

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN AL ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 04
SUKOREJO, KABUPATEN KENDAL**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Hasna Dzakiyya
NIM : 21.0401.0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Selanjutnya pada pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Kurikulum terus berubah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Sumilat & Harun, 2024). Perubahan kurikulum adalah langkah penting dalam mengikuti perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Adaptasi ini juga bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan berkemampuan sejak usia dini. Perubahan dalam kurikulum adalah hal yang penting dalam dunia

pendidikan karena mencerminkan usaha untuk menjawab dinamika masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa pengembangan dan perubahan dalam sejarah pendidikan, dimulai dengan Kurikulum Rencana Pelajaran 1947 yang menjadi kurikulum pendidikan pertama di Indonesia pasca kemerdekaan, kemudian disusul oleh kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum merdeka yang saat ini masih berlaku di Indonesia (Fadhilah Putri & Maula, 2024).

Kurikulum merdeka merupakan nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah langkah ambisius untuk memodernisasi pendidikan di Indonesia dan memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Setiyojuliani & Andaryani, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka sangat menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa, sedang guru sebagai pendamping yang

mengarahkan dan mendorong keingintahuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nadiem Makarim bahwa budaya sekolah tidak boleh hanya berfokus pada pendekatan *administrative*, namun juga mampu fokus pada inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan harapan lulusan yang dihasilkan dapat menjadi manusia yang berkualitas, aplikatif, progresif (Nissa & Anshori, 2022).

Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah) mengembangkan Kurikulum Al-Islam kemuhammadiyah dan Bahasa Arab atau disingkat ISMUBA sebagai kurikulum yang digunakan pada sekolah Muhammadiyah (Firmansyah & Darraz, 2024), pengembangan kurikulum ISMUBA bertujuan menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum secara optimal di satuan pendidikan, serta menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan Pendidikan (Mundofi, 2024).

Pendidikan ISMUBA berorientasi pada visi pendidikan Muhammadiyah hasil Muktamar ke-48. Visi pengembangan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah adalah terwujudnya transformasi pendidikan dasar dan menengah berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai karakter utama, holistik, dan integratif, serta menghasilkan lulusan berkemajuan dengan etos pembelajar sepanjang hayat yang mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tata kelola pendidikan unggul yang berdaya saing global dan

inklusif (Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024).

Pendidikan Al-Islam merupakan poin pertama dalam muatan kurikulum ISMUBA (Astutik & Nurdin, 2023). Pendidikan Al-Islam merupakan unsur yang sangat penting sebagai basis, ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik-integratif, modern, dengan semangat pembaharuan yang berkemajuan.

Pada Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor:221/SK/I.4/F/2024 dalam Bab IV Ketentuan Peralihan disebutkan bahwa, AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) pada jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang belum melaksanakan Kurikulum ISMUBA 2024 dapat melaksanakan Kurikulum ISMUBA berpola kurikulum Merdeka tahun 2022 sampai dengan tahun ajaran 2024/2025 dan memulai penerapan Kurikulum ISMUBA 2024 paling lambat tahun ajaran 2025/2026 (Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024).

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Al-Islam di sekolah Muhammadiyah tetap diselaraskan dengan kurikulum nasional yang berlaku. sejak Tahun Ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe telah mulai diimplementasikan di berbagai sekolah.

Hasil dari wawancara guru Al-Islam pada hari Senin, 20 Januari 2025 di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo. SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak 3 tahun yang lalu, namun pada tahun 2024 terjadi pergantian mata pelajaran Fiqih, Akidah dan Akhlak, Quran Hadits, serta Tarikh menjadi kesatuan dalam mata pelajaran Al-Islam, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini selaras dengan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Berbasis Pengembangan Karakter Utama, Holistik, Dan Integratif Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Pada Sekolah/Madrasah Nomor:221/SK/I.4/F/2024 pasal 11 nomor (2) yaitu Pada sekolah, Pendidikan Al-Islam dalam kegiatan intrakurikuler berupa Pendidikan Al-Islam terintegrasi yang memuat unsur Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh. Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dalam kurikulum merdeka harus menekankan pada kebutuhan setiap peserta didik, yang mana dalam setiap sekolah dapat memiliki kebutuhan atau kondisi peserta didik yang berbeda-beda.

Tidak terkecuali pada SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo, dalam wawancara dengan guru Al-Islam disebutkan bahwa kebutuhan peserta didik di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo saat ini ialah meningkatkan kemampuan beribadah serta membaca Al-Qur'an. Sehingga pada mata pelajaran Al-Islam ini, guru lebih menekankan pada materi Ibadah dan Al-Qur'an dengan tetap menyisipkan materi Akidah, Akhlak serta Tarikh.

Berdasarkan wawancara guru Al-Islam menyebutkan keadaan siswa saat ini yang cenderung pasif dan rendahnya partisipasi memberikan tantangan kepada guru dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Al-Islam, Kurikulum merdeka yang diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif belum dapat dilaksanakan secara penuh, sehingga kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian, penyesuaian-penyesuaian ini tentu membuat perbedaan dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kab. Kendal.”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan persiapan, pelaksanaan pembelajaran serta asesmen dan evaluasi Mata Pelajaran Al-Islam pada SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo dalam rangka implementasi kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan solusi yang ditawarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum pada zaman romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi (Hidayati et al., 2021).

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa kurikulum adalah program belajar yang diharapkan memiliki siswa dibawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga, kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut (Dhomiri et al., 2023).

b. Komponen Kurikulum.

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu: tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi (Sarinah, 2015).

1) Komponen Tujuan

Komponen ini menjadi target atau sasaran yang harus dicapai dari pelaksanaan kurikulum. Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan dalam proses pendidikan meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor

2) Komponen Materi

Materi merupakan fungsi khusus dari kurikulum pendidikan formal. Komponen materi ialah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.

3) Komponen Strategi pembelajaran

Proses pembelajaran pengajaran diwujudkan melalui pola dan urutan perilaku guru dan siswa yang sama yang melayani tujuan tertentu. Dengan kata lain, strategi berisikan dua komponen yang penting: rencana yang diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan, dan strategi yang disusun untuk mencapai tujuan utama (Rahayu et al., 2022).

4) Komponen Evaluasi

Komponen-komponen evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi proses pendidikan secara keseluruhan dan tujuan yang telah ditentukan. Setiap latihan akan memberikan umpan balik semacam ini, serta bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan proses pengajaran

c. Fungsi Kurikulum

Kurikulum pada dasarnya berperan sebagai panduan. Bagi guru, kurikulum menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum menjadi panduan dalam membantu anak belajar di rumah. Masyarakat menggunakannya sebagai acuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sementara itu, bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai kerangka belajar (Sarinah, 2015).

1) Fungsi Penyesuaian (*The Adaptive Function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki

kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

2) Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Fungsi integritas mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat Pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

3) Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidik harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang Pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5) Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidik harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

6) Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidik harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan kelemahan yang ada pada dirinya maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan kelemahannya.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Suherman, 2023).

Menurut (Prapnuwati et al., 2023) Kurikulum ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif. Peserta didik tidak hanya dapat diikuti oleh yang memiliki kebutuhan secara khusus, tetapi mampu menerima iklim pembelajaran yang berbeda antara budaya, sosial, agama, tradisi, suku dan Bahasa dari antarwilayah yang ada di Indonesia.

Kurikulum yang disebut merdeka belajar ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif mengembangkan dan merancang potensi, minat, bakat, karakter, serta kemampuannya, dalam membentuk jati diri dalam menghadapi segala tantangan yang dihadapi masyarakat. Mereka bisa hidup berdampingan. Selain perubahan peserta didik, kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat membawa pandangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal model pembelajaran dan perangkat kurikuler yang digunakan untuk menghasilkan pendidikan yang kreatif, inovatif dan berkembang (Hasibuan et al., 2024).

Tujuan kurikulum merdeka telah dijabarkan dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkan kembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Atmojo et al., 2024).

b. Penerapan Kurikulum Merdeka

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan bahwa selama tahun ajaran 2022-2023, lebih dari 140.000 sekolah telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini memberikan opsi kepada sekolah untuk bertransisi menuju Kurikulum Merdeka, sementara sekolah yang belum siap masih dapat mempertahankan Kurikulum 2013 (N. Y. Sari et al., 2024).

Langkah-langkah pengembangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan (Cholilah et al., 2022):

1. Memahami karakteristik satuan pendidikan.
2. Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
3. Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, juga program prioritas satuan pendidikan.
4. Melakukan pemetaan pembelajaran: baik muatan kurikulum, beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5).

5. Merencanakan sistem pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

c. Konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.

Prinsip dasar kurikulum merdeka disampaikan dalam situs resmi kurikulum kemdikbud, prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Fokus pada muatan esensial

Pembelajaran berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid agar pendidik memiliki waktu memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Hal ini sebagai upaya untuk menjawab berbagai tantangan zaman dan isu terkini, seperti perubahan iklim, literasi finansial, literasi digital, literasi kesehatan, dan pentingnya sastra dalam memperdalam kemampuan literasi murid.

Karakteristik ini membuktikan bahwa kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Tujuan kurikulum merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif (Ramadhan et al., 2024).

2) Pengembangan karakter

Pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional murid, baik dengan pengalokasian waktu khusus

maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengeksplorasi pengetahuan, meningkatkan kompetensi, dan memperkokoh pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam proyek ini, peserta didik berkesempatan untuk mempelajari secara mendalam berbagai tema dan isu penting, termasuk gaya hidup berkelanjutan, toleransi, dan kehidupan berdemokrasi. Proyek ini bertujuan melatih peserta didik untuk mengambil tindakan nyata sebagai respons terhadap isu-isu tersebut, sesuai dengan tingkat perkembangan dan pembelajaran mereka, dengan harapan dapat mendorong peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

3) Fleksibel

Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi murid, karakteristik satuan pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.

Kurikulum merdeka dinilai memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hal ini memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada guru, siswa, dan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagai

contoh, peserta didik tidak lagi dibatasi pada pembelajaran di ruang kelas melalui metode membaca buku atau menghafal, melainkan dapat belajar di berbagai lingkungan untuk menghasilkan karya atau proyek. Lebih lanjut, kompetensi atau capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ditetapkan berdasarkan fase, bukan tahunan (Ramadhan et al., 2024).

d. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila**

Penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut (Anggara et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Satria et al., 2022).

- e. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka
 - 1) Kerangka dasar, Kurikulum merdeka memiliki rancangan utama pada kurikulumnya yaitu memiliki tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan untuk mengembangkan profil pelajar pancasila pada siswa.
 - 2) Kompetensi yang dituju, pada kurikulum merdeka disebut capaian pembelajaran yang disusun ber fase, fase-fase tersebut yaitu:
 - a) Capaian Pembelajaran pada Fase fondasi pada pendidikan anak usia dini
 - b) Capaian Pembelajaran pada Fase A untuk kelas I sampai dengan kelas II pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat
 - c) Capaian Pembelajaran pada Fase B untuk kelas III sampai dengan kelas IV pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat
 - d) Capaian Pembelajaran pada Fase C untuk kelas V sampai dengan kelas VI pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, program paket A, atau bentuk lain yang sederajat

- e) Capaian Pembelajaran pada Fase D untuk kelas VII sampai dengan kelas IX pada sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, program paket B, atau bentuk lain yang sederajat;
 - f) Capaian Pembelajaran pada Fase E untuk kelas X pada sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, madrasah aliyah, madrasah aliyah kejuruan, program paket C, atau bentuk lain yang sederajat
 - g) Capaian Pembelajaran pada Fase F untuk: 1. kelas XI sampai dengan kelas XII pada sekolah menengah atas, madrasah aliyah, program paket C, atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan program 3 (tiga) tahun dan kelas XI sampai dengan kelas XIII pada sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan program 4 (empat) Tahun.
- 3) Struktur Kurikulum, kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun.
 - 4) Penilaian, kurikulum merdeka memiliki suatu penguatan pada asesmen formatik dan penguatan pada hasil asesmen untuk melakukan perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan ketercapaian siswa (Rawis et al., 2023). Kurikulum merdeka

tidak memiliki pemisah pada penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pada kurikulum merdeka tidak ada penilaian menggunakan KKM namun diganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), KKTP merupakan serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran.

- 5) Perangkat ajar yang disediakan. Pada kurikulum merdeka menggunakan modul ajar sebagai pengganti istilah RPP (F. I. Sari et al., 2022).

3. Pembelajaran Al-Islam

a. Pengertian Al-Islam

Pendidikan Al-Islam merupakan poin pertama dalam muatan kurikulum ISMUBA (Astutik & Nurdin, 2023). Yang mana ISMUBA merupakan ciri khusus sekolah Muhammadiyah. Secara luas mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pelajaran Al Islam sendiri yang mewakili ilmu-ilmu Islam dalam kurikulum ISMUBA. Pendidikan Al-Islam yang mencakup dasar ajaran agama Islam mengarah pembentukan karakter keislaman, menginspirasi manusia agar mengalami pertumbuhan dan perkembangan di semua bidang kehidupan (Astutik & Nurdin, 2023).

Pendidikan Al-Islam merupakan unsur yang sangat penting sebagai basis, ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik-integratif, modern, dengan semangat pembaharuan yang berkemajuan. Pendidikan Al-Islam memiliki kontribusi yang besar dalam membimbing dan menumbuh-kembangkan peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam, berkepribadian muslim, dan berkehidupan sosial sebagai manifestasi dari *hablun minallah* dan *hablun minannas* menuju masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024).

Pendidikan Al-Islam disusun berdasarkan prinsip dan manhaj Muhammadiyah dalam memahami Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pendekatan Islam Berkemajuan (*dinul hadlarah*) yang bersifat murni, modern, etis, dan konstruktif. Murni mengandung arti paham agama yang bersandar pada Al-Quran dan as-sunnah.

b. Ruang lingkup Al-Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Al-Islam terdiri dari unsur dan kompetensi dan atau materi esensial. Unsur Pendidikan Al-Islam meliputi (1) Al-Qur'an dan Hadis, (2) Aqidah, (3) Akhlak, (4) Ibadah, (5) Tarikh (Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024)

Unsur	deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Unsur Al-Qur'an dan hadis menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, menghafal. Ia juga mengantarkan peserta didik dalam memahami makna Al- Qur'an dan hadis dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni bayani (menggunakan teks), burhani (menggunakan akal) dan 'irfani (menggunakan hati), serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan lain yang penting adalah menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara lisan atau tertulis, serta membiasakan diri melaksanakan qira'ah, tilawah, dan tadabbur untuk dijadikan pedoman hidup sebagai wujud dari cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis.
Aqidah	Aqidah berkaitan dengan sistem keimanan dalam Islam yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal dan mengimani Allah, para malaikat, kitab kitab Allah, para Nabi dan Rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Akidah bersumber dari wahyu, dan karena itu harus bersih dari syirik, takhayul, dan khurafat, serta bentuk keyakinan yang tidak ditemukan landasannya dalam al-Qur'an atau al-Sunnah. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam beribadah, melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan mentaati hukum.

Unsur	deskripsi
Akhlahk	<p>Akhlahk merupakan perilaku sebagai perwujudan dari ilmu dan keimanan yang mewarnai keseluruhan unsur dalam Pendidikan Al-Islam. Pendidikan akhlahk mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlahk mulia (<i>al-akhlahq al-karimah</i>), baik pribadi maupun sosial, dan dalam membedakan antara akhlahk terpuji (<i>mahmudah</i>) dan tercela (<i>madzmumah</i>). Dengan pendidikan akhlahk, peserta didik menyadari pentingnya mendisiplinkan diri berakhlahk terpuji dan menjauhkan diri dari akhlahk tercela dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga memahami dan menyadari pentingnya disiplin, melatih diri dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri. Dengan pendidikan akhlahk, peserta didik menyadari bahwa landasan dari 14 perilakunya terhadap Allah adalah iman, taqwa dan taat serta perilakunya terhadap diri sendiri dan sesama manusia adalah saling menghormati dan menghargai serta saling menolong dalam kebaikan. Pendidikan akhlahk merupakan unsur Pendidikan ISMUBA yang diajarkan, ditanamkan, dan dibiasakan melalui proses pembelajaran, keteladanan dan budaya sekolah secara holistik-integratif.</p>
Ibadah	<p>Fikih merupakan interpretasi atas syariat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah AshShahihah Al-Maqbubal. Fikih adalah aturan hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. (<i>'ubdiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fikih menekankan pada pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan, ketentuan hukum dalam Islam dan implementasinya dalam ibadah dan muamalah sesuai dengan</p>

Unsur	deskripsi
	petunjuk Al-Qur'an dan As- Sunnah serta pedoman dan tuntunan yang dijabarkan dalam Keputusan Tarjih Muhammadiyah
Tarikh	Tarikh mengkaji catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban Islam dari masa ke masa. Kekayaan masa lalu harus menjadi kaca untuk bercermin dan mengambil hikmah agar lebih siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa mendatang. Pencapaian pada masa lalu menjadi inspirasi sehingga memungkinkan umat yang hidup sekarang berijtihad untuk mengembangkan tajdid dalam bentuk pikiran dan perjuangan baru dalam kehidupan yang terus berubah (menyelesaikan problem sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan aspek kehidupan lain) agar mampu memainkan peran sebagai hamba Allah, khalifah Allah, dan umat terbaik di muka bumi ini.

Tabel 1. Ruang Lingkup Pendidikan Al-Islam

c. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Al-Islam

Mata pelajaran Pendidikan Al-Islam bertujuan untuk (Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2024):

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang memiliki iman, takwa, taat beribadah dan berakhlak mulia dengan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan as-sunnah.
- 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik dan menjiwai ajaran-ajaran agama islam yang berorientasi pada islam wasathiyah yang rahmatan lil 'alamin.
- 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip islam yang berpikiran maju serta memiliki kemampuan adaptasi; mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman; dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- 4) Mengkonstruksi kemampuan akal kritis peserta didik, sehingga memiliki semangat islam berkemajuan yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang beriman dan bertaqwa kepada allah, beradab dan damai, bersatu, demokratis, adil dan makmur.

- 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi.
- 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan (ukhuwwah), persatuan, dan saling tolong-menolong (ta'awun).
- 7) Membimbing peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang gemar menyebarkan ajaran Islam, menyemaikan kebenaran, kebaikan dan kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup bagi seluruh umat manusia.
- 8) Membimbing peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang mencintai dan meneladani Nabi Muhammad saw. dalam seluruh aspek kehidupannya.

d. Al-Islam pada Kurikulum merdeka

Penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengalami beberapa perubahan salah satunya dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menggunakan modul ajar (Nissa & Anshori, 2022).

Selain itu dalam rangka menyelaraskan dengan kurikulum merdeka pada sekolah, pendidikan Al-Islam dalam kegiatan intrakurikuler berupa Pendidikan Al-Islam terintegrasi yang memuat unsur Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh.

Pendidikan Al-Islam ini dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Berkemajuan sebagai pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; memiliki kompetensi global, cinta bangsa dan kemanusiaan semesta; kreatif dan kritis; bermotivasi tinggi dan mau berprestasi; kerjasama di masyarakat; gemar membaca, menulis, berilmu dan berkeahlian tinggi; serta berwatak disiplin, kerja keras, dan mandiri.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Farida Khoirun Nissa dan Isa Anshori tentang “*Independent Curriculum on Al-Islam and Kemuhammadiyah Subjects in High Schools* [Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas]”. Penelitian ini menjelaskan Pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum merdeka belajar. Namun perlu ditekankan lagi bahwa keberhasilan sebuah konsep sistem pendidikan itu tergantung pada penerapan guru dalam pembelajarannya dan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga memerlukan dukungan dari anak sebagai peserta didik aktif (Nissa & Anshori, 2022)

2. Penelitian Roslina tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang”. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka menekankan pada pengalaman belajar yang kontekstual, pengembangan karakter, partisipasi aktif peserta didik, dan pemanfaatan teknologi. Ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam (Roslina, 2024).
3. Penelitian Mira Marsela, Magdalena dan Abdusima Nasution tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka pembelajaran PAI menggunakan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan dengan memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang terdiri dari auditori, visual dan kinestetik (Marsela et al., 2024).
4. Penelitian Muhammad Rif’an Al Haqqi tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMPN 10 Magelang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penyelenggaraan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI sudah berjalan sesuai dengan arahan pemerintah, dan yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMPN 10 Magelang yaitu; peran guru PAI yang aktif dalam kegiatan MGMP, lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, terciptanya

lingkungan SMPN 10 Magelang yang sangat kondusif serta Pelaksanaan P5 yang berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMPN 10 Magelang yaitu; siswa pasif dalam pembelajaran dan belum terdokumentasinya penilaian khususnya pada ranah afektif .

5. Penelitian Dodi Riyanto tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang” penelitian ini menjelaskan Guru PAI dalam menyusun perangkat ajar menggunakan referensi di Platform Merdeka Mengajar (PMM), selain itu guru PAI juga melakukan pengembangan sendiri perangkat ajar yang digunakan seperti Modul Ajar, ATP, Prota, dan Promes yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Faktor pendukung dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI yaitu adanya program ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dijadikan wadah bagi murid untuk mempererat tali silaturahmi dan tali persaudaraan antar sesama muslim dan muslimah di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI juga terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI sesuai prosedur yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Farida Khoirun Nissa dan Isa	Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Islam dan	Meneliti tentang penerapan kurikulum	Penelitian berpusat pada dampak setelah guru

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Anshori	Kemuhammadiyahan di Sekolah Menengah Atas	merdeka pada pembelajaran Al-Islam	melaksanakan pelatihan IHT tentang kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh kemendikbud
2	Roslina	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka.	penelitian ini meneliti implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran Al-Islam
3	Mira Marsela	implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka.	penelitian ini meneliti implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran Al-Islam
4	Muhammad Rif'an Al Haqqi	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMPN 10 Magelang	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka.	penelitian ini meneliti implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				adalah pada mata pelajaran Al-Islam
5	Dodi Riyanto	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka.	penelitian ini meneliti implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, penelitian ini juga berpusat pada sekolah SMK keunggulan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran Al-islam pada SMK Muhammadiyah

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Telaah Penelitian

C. Kerangka Berpikir

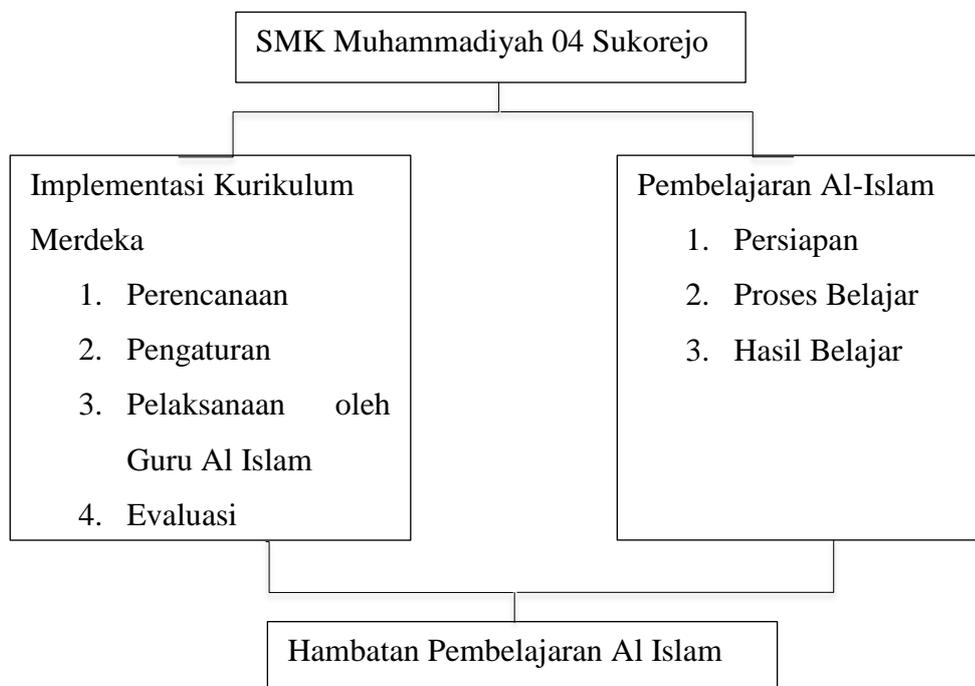
Kerangka berpikir merupakan struktur yang terdiri dari berbagai teori yang saling terkait, digunakan sebagai fondasi untuk membangun kerangka konsep.

Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al Islam di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo, merupakan suatu pembahasan yang mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al Islam.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pendidikan Al-Islam merupakan poin pertama dalam muatan kurikulum ISMUBA (Astutik & Nurdin, 2023). ISMUBA merupakan ciri khusus sekolah Muhammadiyah. Mata Pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang disampaikan oleh peneliti, kerangka berpikir penelitian ini direpresentasikan dalam skema di bawah ini:



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data langsung dilakukan di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2018) Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan, sehingga data yang didapatkan adalah sumber primer. Penggunaan jenis penelitian lapangan (*field research*) dipilih karena sumber data utama yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah terdapat di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Moleong adalah informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah peserta didik, guru mata pelajaran Al Islam, dan

kepala sekolah SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kab. Kendal yang merupakan sasaran pengamatan dan informan pada penelitian.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu kurikulum merdeka pada pembelajaran Al Islam.

C. Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian (Sulung & Muspawi, 2024)

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan informan antara lain peserta didik, guru mata pelajaran Al Islam, dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kab. Kendal.

D. Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. (Husnullail et al., 2024). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam pemeriksaan keabsahan data dari hasil penelitian dengan menggunakan Triangulasi.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Husnullail et al., 2024). Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang persepektif yang berbeda (Nurfajriani et al., 2024). Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset (Alfansyur & Mariyani, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) dalam (Suryani et al., 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan". Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Metode penelitian observasional dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas (Anggito & Setiawan, 2018)

Pada observasi yang akan peneliti lakukan bertempat di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kab. Kendal, peneliti melakukan observasi kepada siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo Kab. Kendal dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Islam.

2. Wawancara

Menurut Arikunto dalam (Adhimah, 2020) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo dan kendala yang dihadapi

selama implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Islam serta solusi yang ditawarkan. Data ini diperoleh dari peserta didik, guru mata pelajaran Al-Islam, dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kab. Kendal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan (Prawiyogi et al., 2021). Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sopian, 2023).

Pada penelitian ini, dokumen yang mendukung dalam observasi dan penelitian ialah rekaman wawancara, foto wawancara, modul ajar, dan Buku pedoman guru.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umrati & Wijaya, 2020).

Milles dan Huberman (1992), memberikan tahapan prosedural untuk melakukan analisis data kualitatif. Model ini lazim disebut dengan model interaktif atau model Alir, yaitu terdiri atas:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan sesuai dengan karakteristik data. Bisa dikumpulkan dengan cara: wawancara, angket, observasi, dokumentasi, questioner, dan sebagainya.

Para informan diwawancarai secara berulang-ulang dan berhenti ketika peneliti merasa sudah berada pada titik jenuh yang ditandai dengan tidak lagi muncul jawaban-jawaban atau penjelasan-penjelasan baru dari mereka. Wawancara berulang kali terhadap para informan sekaligus juga, pada waktu yang sama, berusaha menginformasikan penjelasan dari satu informan ke informan lain. Dengan demikian diperoleh informasi yang terpercaya dan representatif

2. Paparan data

Data yang sudah terkumpul dipaparkan sesuai dengan klasifikasi permasalahan dan tujuan penelitian. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Hal ini dimaksudkan agar penyajian data lebih mengarah dan fokus untuk dapat diambil kesimpulan. Bentuk penyajian data bisa berupa teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau pun bagan.

3. Reduksi data

Reduksi data maupun display data bukanlah kegiatan yang terpisah dari analisis data. Dua kegiatan tersebut merupakan bagian dari kerja analisis data, mulai dari mengorganisir, mengklasifikasi, mengabstraksi, merefleksi dan melakukan transformasi. Perlu dilakukan penyederhanaan, penggolongan, menghilangkan hal-hal yang tidak relevan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Sifat kompleksitas data dan banyaknya data, maka diperlukan reduksi sebagai proses seleksi untuk menentukan relevan atau tidaknya data dengan tujuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna data yang telah direduksi dan dipaparkan dengan cara mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan yang diambil pada tahap awal masih bersifat sementara, sambil menemukan bukti-bukti pendukung pada tahap berikutnya. Kalau dukungan bukti sudah cukup kuat, maka kesimpulan bersifat kredibel. Sebagai tahap akhir dari proses analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (verifikasi) yang didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Tujuan pokoknya adalah memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sudah sah. (Umrati & Wijaya, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal sudah terlaksana dengan baik ditandai dengan pada persiapan dan perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo melakukan sinkronisasi terhadap kebutuhan dalam dunia industri yang menjadi bukti bahwa SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo melaksanakan kurikulum sesuai dengan komponen tujuan kurikulum, kemudian dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam guru secara baik mempersiapkan perangkat pembelajaran serta media ajar yang sudah sesuai dengan standar kurikulum merdeka, pembelajaran diferensiasi pembelajaran yang merupakan ciri khas kurikulum merdeka juga sudah dilaksanakan guru dengan baik, walaupun guru belum dapat mengimplementasikan pembelajaran *student center* secara penuh (di seluruh kelas), karena guru menganggap siswa belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran aktif, namun guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan karakter siswa dalam masing-masing kelas, dengan materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap evaluasi

kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo juga sudah terlaksanan dengan baik ditandai dengan pelaksanaan evaluasi yang mencakup tes dan non tes sesuai dengan standar kurikulum merdeka yaitu asesemen formatif mewakili evaluasi non tes dan sumatif mewakili evaluasi tes yang juga di laksanakan dengan menyesuaikan perkembangan zaman (penggunaan perangkat elektronik dan platform digital) .

2. Kendala yang dihadapi dalam implemetasi kurikulum merdeka pada pebelajaran Al-Islam adalah dalam perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam adalah dalam proses adaptasi kurikulum kontekstual. Solusi atas kendala yang dihadapi selama perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal adalah dengan mengikuti MGMP Al-Islam di kabupaten Kendal. Kendala selanjutnya adalah dalam pelaksanaan siswa belum dapat sepenuhnya belajar secara aktif, solusi berdasarkan kendala tersebut guru tidak memaksakan setiap kelas menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif, metode pembelajaran di sesuaikan dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas, di kelas Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Elektro Industri (TEI) guru Al-Islam lebih banyak menggunakan metode ceramah dan praktek sedangkan di kelas layanan perbankan Syari'ah (LPS), Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Pemodelan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) guru Al-Islam banyak

menggunakan metode presentasi dan tugas kelompok. Pengurangan jam pelajaran dan penggabungan mata pelajaran rumpun Al-Islam menjadi satu mata pelajaran juga merupakan kendala yang dihadapi, solusi atas kendala tersebut guru menyikapinya dengan mengoptimalkan jam pelajaran dan memberikan tugas tambahan yang dapat memacu belajar mandiri siswa diluar sekolah. Kendala dalam evaluasi adalah terjadinya galat sistem dalam pelaksanaan assesmen menggunakan media daring yang masih terjadi namun masih dapat teratasi dan tidak mengganggu dalam pelaksanaan asesmen.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis, maka penulis membrikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang, dengan menyediakan proyektor di setiap ruang kelas secara bertahap. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) perlu dijadwalkan dan dilaksanakan secara teratur, karena hal ini akan secara signifikan membantu siswa dalam mengembangkan beragam kompetensi serta mendorong proses belajar yang lebih aktif dan mandiri.

2. Untuk Para Guru

Guru diharapkan dapat melakukan asesmen diagnostik secara komprehensif sebelum memulai penyusunan rencana pembelajaran. Pendekatan ini esensial untuk memahami kebutuhan belajar individual

setiap siswa, sehingga memungkinkan guru merancang strategi dan materi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

3. Untuk Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat secara proaktif dan mandiri mencari materi tambahan dari berbagai sumber dan media pembelajaran yang tersedia. Inisiatif ini akan memperkaya pengetahuan di luar kurikulum formal, membiasakan diri dengan pembelajaran sepanjang hayat, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mengakses dan mengolah informasi secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian Kualitatif* (1st ed.). Cv jejak.
- Astutik, Y., & Nurdin, M. N. I. (2023). Aktualisasi Kurikulum Ismuba Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5588–5602.
- Atmojo, I. R. W., Rukayah, Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. yuniasih. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (dalam implementasi kurikulum merdeka)* (1st ed.). Pajang putra Wijaya.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Fadhilah Putri, Z., & Maula, N. (2024). Studi Literatur: Transformasi Kurikulum Indonesia 1947 Sampai Kurikulum Merdeka Dilihat dari Perspektif Model Kurikulum: Literature Study on 1947 Curriculum Until Merdeka Curriculum. *Jurnal Teknodik*, 28, 77–93. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/1160>
- Firmansyah, D., & Darraz, M. A. (2024). Implementasi Kurikulum Ismuba Pada Pembelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 23 Jakarta. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(3), 419–428. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1159>.Implementation
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Imiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.

- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Marsela, M., Magdalena, & Nasution, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 20(2), 20–25. <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v6i2.2804>
- Meilani, R., Sayuti, A., & Khotimah, K. (2023). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Ketrampilan Mengajar Guru Agama Sma Way Halim Kelas X Sma Wayhalim Kec.Way Halim Bandar Lampungtahun Pelajaran 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 4(1), 65–75. <https://oi.org/10.18196/jasika>.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna*, 1–12.
- Nengsih, D., Febrina, W., Mailfalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Nissa, F. K., & Anshori, I. (2022). *Independent Curriculum on and Kemuhammadiyah Subjects in High Schools [Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas]*. 1–7.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(17), 826–833.
- Prapnuwati, N. L. P., Susanti, K. D., Darma, I. W. W., Sastrawan, K. B., & Tristananda, P. W. (2023). *Kurikulu Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X*. Azka Pustaka.
- Rahayu, widia indah, Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Ramadhan, S., Ihlas, Hendra, Muslim, & Kusumawati, Y. (2024). *Pendidikan dan*

Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Hermansyah (ed.)).

Rawis, J. A. M., Mamujaja, M. P., & Monoarfa, H. (2023). *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif pada Kurikulum Merdeka* (victory nicodemus joufree Rotty & jeffry sony junus Lengkong (eds.); 1st ed.). Literasi Nusantara Abadi grup.

Roslina. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang*.

Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151.

Sari, N. Y., Sinaga, D., & Nainggolan, J. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.

Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum* (1st ed.). Deepublish.

Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jakarta*.

Setioyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1123>

Siagian, N. T. S., Elindra, R., & Ardiana, N. (2022). Analisis penerapan metode pemberian tugas siswa di kelas VII SMP Negeri 1. *Jurnal Mathematic Education*, 5(3), 94–100.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.

Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah*, 7(1), 62–70.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian:Primer, Sekunder Dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.

Sumilat, J. M., & Harun, M. (2024). Transisi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 22057–22067. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6326>

Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar Menengah Dan Pendidikan Nonformal

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pub. L. No. 221 /SK/I.4/F/202, 84 (2024).

Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif (teori konsep dalam penelitian pendidikan)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003).

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>